

**ANALISIS DIKSI DALAM BERITA KRIMINAL PEREMPUAN PADA MEDIA
ONLINE POSMETRO PADANG EDISI JUNI DAN JULI 2025**

Selvia Agustin¹, Wahyudi Rahmat ², Iswadi Bahardur ³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat Padang

Alamat e-mail : ¹gustinselvia@gmail.com, ²wahyudirahmat24@gmail.com,
³iswadi70bahardur70@gmail.com

ABSTRACT

The choice of diction in mass media reporting, especially crime news involving women as victims or perpetrators is the reason for this research. Diction not only functions to convey information, but also forms the construction of reality and influences the reader's perspective on an event. This study aims to describe the types of diction used in women's crime news in the online media Posmetro Padang June and July 2025 editions, as well as to analyze the denotative and connotative meanings of the diction. The type of research used is descriptive qualitative with the listening and note-taking method. The research data are in the form of excerpts from women's crime news published in the online media Posmetro Padang. Data analysis was carried out using the referential matching method and the distribution method through the replace, disappear, and read markah techniques. Based on the results of the data analysis, it shows that women's crime news in the online media Posmetro Padang uses a lot of connotative diction, such as molest, raped, and sex slave, which creates an emotional impression and frames women as vulnerable and marginalized parties. Denotative diction such as the words molestation and rape. The choice of connotative diction is more dominant because it serves to create a dramatic effect and attract the reader's attention. However, on the other hand, it can reinforce gender stereotypes towards women.

Keywords: Diction, Crime News, Women, Online Media, Posmetro Padang

ABSTRAK

Pemilihan diksi dalam pemberitaan media massa, khususnya berita kriminal yang melibatkan perempuan sebagai korban maupun pelaku adalah alasan penelitian ini dilakukan. Diksi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk konstruksi realitas dan memengaruhi cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis diksi yang digunakan dalam berita kriminal perempuan pada media online Posmetro Padang edisi Juni dan Juli 2025, serta menganalisis makna denotatif, konotatif, dari diksi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode simak dan catat. Data penelitian berupa kutipan berita kriminal perempuan yang dimuat di media online Posmetro Padang. Analisis data

dilakukan dengan metode padan referensial dan metode agih melalui teknik ganti, lesap, dan baca markah. Berdasarkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa berita kriminal perempuan pada media online Posmetro Padang banyak menggunakan diksi konotatif, seperti cabuli, diperkosa, dan budak seks, yang menimbulkan kesan emosional serta membingkai perempuan sebagai pihak yang rentan dan terpinggirkan. Diksi denotatif seperti kata pencabulan, dan perkosa. Pemilihan diksi konotatif lebih dominan karena berfungsi membangun efek dramatik dan menarik perhatian pembaca, namun di sisi lain dapat memperkuat stereotip gender terhadap perempuan..

Kata Kunci: Diksi, Berita criminal, Perempuan, Media online, Posmetro Padang

A. Pendahuluan

Bahasa dalam media online memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari media cetak dan media elektronik lainnya. Perkembangan teknologi digital dan internet telah mendorong media online untuk menyampaikan informasi dengan cepat, padat, dan menarik. Dalam konteks ini, bahasa menjadi alat utama yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca, menyampaikan informasi, serta membentuk opini publik. Menurut Ardianto dan Bambang Q-Anees (2007: 135), media online adalah media berbasis internet yang menyajikan berita atau informasi aktual dengan mengutamakan kecepatan, kelengkapan, dan interaktivitas. Media ini memungkinkan jurnalis dan pembaca berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar, tautan berbagi, dan

pembaruan informasi secara real-time.

Media *online* Pos Metro Padang sebagai salah satu media online lokal yang aktif memberitakan kasus-kasus kriminal, terutama dalam edisi Juni dan Juli 2025, memiliki banyak konten terkait kriminalitas yang melibatkan perempuan. Rentang waktu ini dipilih karena memuat sejumlah berita kriminal yang cukup variatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan diksi secara lebih komprehensif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia media massa. Salah satu bentuk transformasi yang paling nyata adalah munculnya media online, yaitu media yang menyajikan berita dan informasi melalui jaringan internet. Media online menjadi pilihan utama

masyarakat modern karena kecepatan akses, kemudahan distribusi, serta fleksibilitas dalam mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Berita kriminal merupakan penggabungan dari kata berita dan kriminal. Berita sendiri berarti keterangan tentang peristiwa yang hangat, kabar, cerita tentang kejadian yang menarik dan masih baru Pena, (2005: 27). Kata kriminal berarti bersangkutan dengan kejahatan yang dapat dihukum secara pidana. Jadi jika ditarik pengertian sederhana, berita kriminal adalah keterangan tentang peristiwa yang hangat, menarik dan masih baru yang bersangkutan dengan kejahatan (Barus, 2010: 45).

Sebagaimana kutipan berikut yang memperlihatkan penggunaan diksi pada berita kriminal perempuan pada media online posmetro Padang edisi juni dan juli 2025. Berikut salah satu contoh teks berita kriminal perempuan:

*“Kakek banyak istri **cabuli** siswi SD berkali-kali beraksi di rumah, kedai hingga tempat ibadah, terbongkar gegara korban mengeluh sakit pada alat vital” (posmetro Padang, 2025)*

Pilihan kata seperti “*Cabuli*” menunjukkan penggunaan diksi yang bersifat konotatif, karena selain menyampaikan makna secara informatif, juga menimbulkan kesan tragis dan emosional kepada pembaca.

Dalam konteks berita kriminal, diksi ini digunakan untuk memperkuat gambaran kekerasan terhadap perempuan sebagai korban. Secara kontekstual, berita ini berada dalam lingkup kekerasan fisik dan pembunuhan yang melibatkan perempuan sebagai korban, serta membingkai suasana peristiwa secara dramatis. Dengan demikian, data ini memperlihatkan bagaimana media memanfaatkan pilihan kata tertentu untuk membentuk narasi yang tidak netral, melainkan sarat dengan konstruksi emosional terhadap korban.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana diksi dibentuk dalam teks berita kriminal perempuan, jenis-jenis diksi yang digunakan, serta makna secara konotatif dan denotatif . Analisis ini diharapkan dapat mengungkap kecenderungan bahasa media terhadap perempuan dalam kasus kriminal dan memberikan kontribusi

terhadap kajian bahasa, media, dan gender.

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka penelitian ini difokuskan pada Analisis diksi dalam berita kriminal perempuan pada media online posmetro Padang edisi juni dan juli 2025.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dianalisis dan disajikan secara naratif untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dalam berita kriminal perempuan. Menurut Sudaryanto (2015), penelitian deskriptif dalam ranah kebahasaan tidak mengubah data, melainkan menjabarkan sesuai realitas yang ditemukan. Jenis penelitian ini dipilih karena relevan untuk mengungkap bentuk dan makna diksi yang digunakan dalam berita kriminal perempuan di media online Posmetro Padang edisi Juni–Juli 2025.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu mengumpulkan data sesuai kenyataan, kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Sugiyono, 2016). Metode ini tepat

untuk mengidentifikasi diksi yang digunakan media dalam membingkai pemberitaan kriminal perempuan.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa kata dan kalimat dari teks berita kriminal yang memuat jenis diksi berdasarkan makna, konteks, dan leksikal. Sumber data adalah media online Posmetro Padang edisi Juni–Juli 2025. Pemilihan edisi tersebut didasarkan pada meningkatnya jumlah berita kriminal yang melibatkan perempuan, sehingga memberikan data yang kaya dan konsisten untuk dianalisis.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Peneliti secara langsung mengidentifikasi, mencatat, dan menganalisis diksi dalam teks berita. Proses analisis dilakukan melalui pembacaan kritis, pencatatan elemen kebahasaan, serta interpretasi terhadap konstruksi wacana kriminalitas perempuan. Dengan demikian, dapat dipahami bagaimana pilihan kata dan struktur bahasa membentuk representasi sosial serta memengaruhi cara pandang pembaca.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Peneliti menyimak teks berita dengan membaca berulang-ulang, lalu mencatat bentuk diksi yang ditemukan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dalam tabel inventarisasi agar memudahkan proses analisis.

Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan konsep-konsep teori yang relevan (Moleong, 2008). Teknik ini memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode padan dan metode agih (Sudaryanto, 1993). Metode padan yang digunakan adalah padan referensial, sedangkan metode agih dilakukan melalui teknik lesap, ganti, dan baca markah.

1. Teknik lesap: menghilangkan unsur tertentu dari teks.
2. Teknik ganti: mengganti satuan lingual dengan unsur lain.
3. Teknik baca markah: mengidentifikasi penanda linguistik

untuk memahami makna yang dikonstruksi.

Melalui teknik tersebut, data diklasifikasikan berdasarkan jenis diksi **denotatif dan konotatif**, sehingga dapat dipahami bagaimana media membentuk representasi kriminalitas perempuan melalui pilihan bahasa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis penggunaan diksi dalam berita kriminal perempuan pada media online *Posmetro Padang* edisi Juni dan Juli 2025. Dari total 19 berita yang diteliti, diperoleh 34 data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis makna, yaitu denotatif dan konotatif.

Secara rinci, hasil penelitian menunjukkan:

1. Diksi Denotatif

- a. Terdapat 9 data yang termasuk ke dalam kategori denotatif.
- b. Diksi ini digunakan sesuai makna sebenarnya sebagaimana tercantum dalam KBBI.
- c. *membunuh* ("menghilangkan nyawa seseorang"), *bunuh*

("menghilangkan nyawa"),
perkosa ("melakukan
persetubuhan dengan paksa"),
persetubuhan ("hubungan
kelamin"), dan *menyiksa*
("memperlakukan dengan kejam
hingga menimbulkan
penderitaan").

- d. Pemilihan kata ini digunakan
wartawan untuk menyampaikan
fakta peristiwa kriminal secara
objektif dan lugas tanpa tafsir
tambahan.

2. Diksi Konotatif

- a. Terdapat 25 data yang
termasuk ke dalam kategori
konotatif.
- b. Diksi ini memiliki makna
tambahan yang dipengaruhi
oleh konteks sosial, budaya,
dan emosi, sehingga
membangkitkan kesan dramatis
dan menggugah emosi
pembaca.
- c. pelecehan seksual, cabuli,
dianiaya, digorok, tidak
senonoh, dan *menggugurkan*.
- d. Pemilihan diksi konotatif ini
mempertegas keseriusan
peristiwa, menimbulkan nuansa
emosional, serta memperkuat
stereotip tertentu terhadap

perempuan dalam berita
kriminal.

Dengan demikian, temuan
utama penelitian ini adalah dominasi
penggunaan diksi konotatif
dibandingkan denotatif.

Pembahasan

Penggunaan diksi dalam
pemberitaan kriminal memiliki fungsi
ganda, yaitu sebagai penyampai
informasi faktual sekaligus sarana
membentuk konstruksi realitas sosial.

1. Diksi Denotatif sebagai Fakta Objektif

Penggunaan diksi denotatif
memungkinkan pembaca
memahami peristiwa kriminal
secara lugas dan jelas. Kata-kata
seperti *membunuh* atau *perkosa*
mengarahkan pembaca pada
pengertian faktual tanpa tambahan
makna emosional. Hal ini sejalan
dengan tujuan utama jurnalisme,
yaitu menyampaikan informasi
yang akurat dan dapat
dipertanggungjawabkan.

2. Diksi Konotatif sebagai Strategi Framing

Dominasi diksi konotatif
menunjukkan bahwa media
cenderung menekankan aspek
dramatik dalam pemberitaan

kriminal perempuan. Kata-kata seperti *cabuli*, *digorok*, atau *dianiaya* bukan hanya mendeskripsikan peristiwa, tetapi juga membangkitkan rasa takut, marah, atau iba pada pembaca. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa media massa sering menggunakan bahasa sebagai strategi framing untuk memengaruhi cara pandang publik terhadap suatu peristiwa.

3. Implikasi Gender dalam Pemberitaan

Temuan ini juga memperlihatkan adanya kecenderungan pembingkai yang memperkuat posisi perempuan sebagai pihak yang rentan, terpinggirkan, atau menjadi korban. Misalnya, penggunaan istilah budak seks atau tidak senonoh memberi penekanan berlebih pada identitas perempuan sebagai korban pelecehan, yang dalam jangka panjang dapat melanggengkan stereotip gender.

4. Keseimbangan antara Denotatif dan Konotatif

Meskipun penggunaan diksi denotatif berfungsi untuk menjaga objektivitas, dominasi diksi konotatif justru berfungsi menarik

perhatian pembaca dan meningkatkan nilai berita. Namun, penggunaan berlebihan berpotensi menimbulkan bias dan penggiringan opini publik, sehingga media dituntut lebih bijak dalam memilih kata agar tetap seimbang antara aspek informatif dan etis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 data diksi, sebanyak **9 termasuk denotatif** dan **25 termasuk konotatif**. Hal ini membuktikan bahwa media lebih banyak menggunakan diksi konotatif dalam pemberitaan kriminal perempuan karena dianggap lebih efektif menggugah emosi pembaca dan memperkuat nilai dramatik berita. Namun, konsekuensi dari dominasi tersebut adalah terbentuknya konstruksi realitas yang dapat memperkuat stereotip terhadap perempuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Diksi dalam Berita Kriminal Perempuan pada Media Online Posmetro Padang Edisi Juni–Juli 2025*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi dalam pemberitaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai informasi faktual, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk

persepsi pembaca terhadap peristiwa kriminal.

Dari 34 data yang ditemukan, sebanyak 9 kata termasuk ke dalam makna denotatif seperti *perkosa, bunuh, pencabulan, dan persetubuhan*, yang menegaskan penyampaian fakta secara objektif sesuai KBBI.

Sementara itu, 25 kata termasuk ke dalam makna konotatif seperti *cabuli, tidak senonoh, budak seks, dan menggugurkan*, yang dipilih untuk memberi penekanan emosional, moral, maupun sosial, serta memperkuat dramatisasi berita.

Dominasi penggunaan diksi konotatif menunjukkan bahwa media lebih menekankan aspek emosional dan dramatik daripada sekadar informasi faktual, sehingga membentuk narasi tertentu yang dapat memengaruhi cara pandang pembaca.

Pemilihan kata-kata tersebut juga mencerminkan strategi media dalam menarik perhatian publik sekaligus memperlihatkan konstruksi sosial dan budaya masyarakat, meskipun di sisi lain berpotensi memperkuat stereotip gender dengan membingkai perempuan sebagai pihak yang rentan, terpinggirkan, dan identik dengan penderitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, & Q-Anees, Bambang. (2007). *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barus, Sedia Willing J. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Djuraid, Abdul. (2012). *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Mitra Media.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Keraf, Gorys. (1991). *Komposisi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Abdul. (2000). *Bahasa Media Massa: Analisis Isi dan Wacana*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian sosial. Konsep-konsep kunci*. Jakarta ;PT. Raja Grafindo Persada.
- Nangkih, Oktavianus K. (2016). Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Berita Kriminal oleh Surat Kabar Samarinda Pos Periode November 2014 sampai Februari 2015. *Journal of Chemical Information and Modelling*, 4(1), 306–318. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Pena, G. (2005). *Menulis Berita dan Feature di Media Massa*.

Jakarta: Rineka Cipta.
(disesuaikan dari kutipan:
Pena, 2005:27)

Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.